

IMPLEMENTASI TEKNOLOGI DIGITAL DALAM PENCATATAN AKUNTANSI KOPERASI DAN DAMPAKNYA TERHADAP EFISIENSI OPERASIONAL

Fadhilah Rasyid Hafifi¹, Kenes Mutiara Prameswari², Safira Widyadhari Putri³, Syifa Amalia⁴, Praba Sita Pramudya Wardani⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Bina Sarana Informatika

Email: 63231069@bsi.ac.id¹, 63231081@bsi.ac.id², 63231500@bsi.ac.id³, 63231389@bsi.ac.id⁴, 63231440@bsi.ac.id⁵

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi teknologi digital dalam pencatatan akuntansi koperasi dan menganalisis dampaknya terhadap efisiensi operasional. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan mengkaji beragam jurnal dan sumber akademis yang berkaitan dengan digitalisasi akuntansi koperasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi digital dapat meningkatkan akurasi dalam pencatatan transaksi, mempercepat penyusunan laporan keuangan, serta mengurangi kesalahan yang umum terjadi di sistem pencatatan manual. Digitalisasi juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan transparansi dan akuntabilitas koperasi melalui penyampaian data keuangan secara langsung dan mudah diakses. Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa keberhasilan digitalisasi sangat tergantung pada kesiapan sumber daya manusia, pelatihan yang berkelanjutan, serta infrastruktur teknologi yang memadai. Dengan demikian, penerapan akuntansi digital dapat menjadi strategi untuk meningkatkan efisiensi operasional serta daya saing koperasi, asalkan proses implementasinya disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing koperasi.

Kata kunci: Teknologi Digital, Akuntansi Koperasi, Efisiensi Operasional

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of digital technology in cooperative accounting records and analyze its impact on operational efficiency. The method used is a literature study by reviewing various journals and academic sources related to the digitization of cooperative accounting. The results of this study indicate that the adoption of digital technology can improve the accuracy of transaction recording, accelerate the preparation of financial reports, and reduce manual errors that commonly occur in manual recording systems. Digitization also has a positive impact on improving the transparency and accountability of cooperatives through the direct and easily accessible delivery of financial data. In addition, this study also reveals that the success of digitization is highly dependent on the readiness of human resources, continuous training, and adequate technological infrastructure. Thus, the application of digital accounting can be a strategy to improve operational efficiency and the competitiveness of cooperatives, provided that the implementation process is tailored to the needs of each cooperative.

Keywords: Digital Technology, Cooperative Accounting, Operational Efficiency

Article history

Received: November 2025
Reviewed: November 2025
Published: November 2025

Plagirism checker no 1440
Doi : prefix doi :
10.8734/musytari.v1i2.359
Copyright : author
Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Koperasi memiliki peran yang sangat penting sebagai salah satu fondasi utama dalam perekonomian Indonesia. Sebagai entitas bisnis yang fokus pada kesejahteraan anggotanya, koperasi bertindak sebagai penggerak utama dalam pengembangan keuangan di level dasar, terutama bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Selain itu, koperasi juga berfungsi sebagai wadah kolektif yang mendukung peningkatan kesejahteraan anggotanya.

Namun, di tengah kemajuan teknologi yang pesat, penerapan teknologi secara menyeluruh masih belum merata. Banyak koperasi di seluruh Indonesia masih bergantung pada metode pengelolaan yang tradisional. Cara pengelolaan keuangan dan administrasi yang konvensional ini menyebabkan langsung terjadinya ketidakefisienan, lambatnya proses operasional, dan meningkatnya kemungkinan kesalahan informasi. Dampaknya berpengaruh langsung terhadap pandangan anggota tentang kredibilitas koperasi, dan seringkali menimbulkan perselisihan di antara anggota akibat laporan keuangan yang tidak jelas, yang dapat menghalangi perkembangan koperasi itu sendiri.

Keterikatan perusahaan untuk menjalankan tanggung jawabnya dapat terlihat melalui laporan keuangan, yang merupakan catatan sistematis dari semua aktivitas keuangan yang dilakukan. Kesehatan finansial perusahaan dipaparkan dengan jelas dalam dokumen ini, mencakup informasi penting seperti aset yang dimiliki, utang yang ditanggung, hak pemilik, serta arus kas masuk dan keluar. Dokumen ini terdiri dari lima elemen yang selalu ada: Neraca (atau Laporan Posisi Keuangan), Laporan Hasil Operasi (atau Laporan Laba Rugi), Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Penjelasan. Detail-detail finansial dalam laporan ini sangat krusial dan digunakan oleh individu yang berkepentingan dengan perusahaan, baik yang terlibat di dalamnya maupun yang di luar, untuk membantu mereka membuat keputusan yang tepat.

Mengingat bahwa metode tradisional sering menghalangi efisiensi dalam laporan keuangan. Penerapan menjadi metode yang sangat penting dan efisien untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut. Salah satu komponen utama dari solusi ini adalah perubahan data dari bentuk analog ke format digital, yang menawarkan sejumlah manfaat signifikan. Keuntungan utama adalah kemudahan dalam format digital memungkinkan pengguna untuk cepat mendapatkan informasi yang tepat dan relevan untuk berbagai tujuan, sekaligus menciptakan dasar yang kuat untuk membuat keputusan strategis yang tepat dan meningkatkan akuntabilitas di lingkungan koperasi.

KAJIAN PUSTAKA

Koperasi

Koperasi adalah suatu organisasi atau badan usaha yang dibentuk atas dasar keanggotaan anggota yang sifatnya sukarela, dengan berlandaskan asas kekeluargaan dan gotong royong. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, koperasi diartikan sebagai “badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat”. Definisi tersebut menegaskan dua peran utama koperasi: sebagai entitas ekonomi dan sebagai gerakan sosial dalam memberdayakan masyarakat. Aspek sosial dapat dilihat dari asas kekeluargaan, di mana anggota saling berinteraksi dalam sebuah kerjasama untuk mewujudkan kesejahteraan bersama, tidak hanya mengejar keuntungan individu.

Pada pelaksanaannya, koperasi menanamkan prinsip demokrasi ekonomi, yang berarti setiap anggota berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dengan cara musyawarah dan memiliki

hak suara yang sama. Prinsip ini yang membedakan koperasi dengan jenis badan usaha lainnya dan mencerminkan karakteristik koperasi sebagai organisasi yang mengutamakan keadilan sosial dan keseimbangan ekonomi. Selain itu, koperasi juga diwajibkan mendidik anggotanya tentang prinsip perkoperasian, karena pendidikan koperasi merupakan akar dari eksistensi koperasi agar anggota memahami fungsi dan manfaat koperasi dalam jangka panjang. Dari kedua peran tersebut, koperasi menjadi elemen penting dalam pembangunan perekonomian kerakyatan. Fungsi koperasi tidak hanya sebagai wadah usaha, tetapi juga sebagai wahana pemberdayaan ekonomi anggota dan masyarakat luas, sesuai dengan orientasi Pancasila dan demokrasi ekonomi yang diamanatkan oleh konstitusi Indonesia.

Akuntansi Koperasi

Akuntansi koperasi merupakan sistem informasi keuangan yang dikhususkan untuk mencatat, menggolongkan, dan melaporkan transaksi ekonomi dalam koperasi dengan memperhatikan karakteristik unik dari jenis badan usaha ini. Dalam koperasi, akuntansi tidak sekedar berfungsi sebagai alat untuk mencatat aset, liabilitas, pendapatan, dan beban, tetapi juga sebagai sarana pertanggungjawaban kepada anggotanya. Karena anggotanya memiliki hak dan kewajiban yang sama, laporan keuangan koperasi menjadi sangat penting untuk transparansi dan kepercayaan bersama. Akuntansi koperasi mencakup penyusunan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, serta laporan perubahan ekuitas, termasuk pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU), yang menjadi salah satu komponen khas koperasi.

Namun, masih banyak koperasi yang mengalami kesulitan dalam menerapkan standar akuntansi secara konsisten. Akuntansi koperasi di Indonesia perlu mengikuti kebijakan akuntansi koperasi yang ditetapkan oleh pemerintah melalui Permenkop No. 2 Tahun 2024 guna meningkatkan akuntabilitas keuangan. Banyak koperasi yang belum mampu menyusun laporan keuangan sesuai standar yang berlaku, karena kurangnya pemahaman pengurus, kurangnya sumber daya manusia yang berpengalaman dalam akuntansi, dan sistem pencatatan manual yang rentan kesalahan. Maka dari itu, akuntansi koperasi memegang peranan krusial dalam memastikan laporan keuangan koperasi akurat, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada anggotanya, sekaligus menjadi dasar dalam pengambilan keputusan manajerial dan operasional.

Teknologi Digital dalam Akuntansi

Dalam akuntansi koperasi, teknologi digital mengacu pada penggunaan sistem informasi dan aplikasi akuntansi berbasis komputer untuk mempermudah proses pencatatan, pengolahan, serta pelaporan keuangan. Adanya transformasi digital memungkinkan setiap transaksi tersimpan secara otomatis, dengan struktur yang teratur, dan kemampuan untuk diakses Kembali tanpa adanya potensi kehilangan data seperti yang terjadi pada pencatatan manual. Digitalisasi memberikan manfaat seperti pemrosesan yang lebih cepat, akurasi perhitungan, dan konsistensi format laporan keuangan sesuai standar yang berlaku. Pelatihan dan penggunaan sistem akuntansi digital pada koperasi mampu meningkatkan kemampuan pengurus dalam mencatat transaksi harian, mengelola kas, memeriksa saldo anggota, serta menyusun laporan keuangan yang sebelumnya memerlukan waktu lama jika dilakukan secara manual (Pratiwi & Latrini, 2023). Sistem digital juga mempermudah proses verifikasi karena setiap aktivitas tercatat otomatis dan dapat ditelusuri kembali secara *real time*. Teknologi berbasis digital tidak hanya meningkatkan akurasi, tetapi juga membuat koperasi lebih transparan dan akuntabel karena anggota dapat dengan mudah memahami data keuangan yang disajikan dalam laporan. Penggabungan fitur seperti pengelolaan simpanan-pinjaman, pencatatan kas, hingga pembuatan laporan SHU membantu pengurus mengurangi beban administratif dan fokus pada pengembangan usaha koperasi. Pemanfaatan teknologi digital lebih dari sekedar beralih dari sistem manual ke perangkat lunak, tetapi merupakan langkah strategis untuk meningkatkan

profesionalisme pengelolaan koperasi serta mempercepat proses pengambilan keputusan berdasarkan data keuangan yang akurat dan mutakhir.

Efisiensi Operasional

Pada koperasi, efisiensi operasional merujuk pada kemampuan organisasi dalam menjalankan seluruh kegiatan usahanya secara optimal dengan meminimalkan penggunaan sumber daya seperti waktu, tenaga, dan biaya tanpa mengurangi kualitas layanan kepada anggota. Efisiensi menjadi hal yang sangat penting karena koperasi harus memelihara kepercayaan anggota melalui pengelolaan yang transparan, cepat, dan akurat. Dalam konteks operasional modern, efisiensi tidak hanya menyangkut pencatatan dan administrasi, tetapi juga bagaimana koperasi mampu mengatur alur kerja, memproses transaksi, mengelola risiko, dan mengoptimalkan modal kerja agar tetap stabil.

Koperasi yang menerapkan digitalisasi ke dalam prosedur operasionalnya mengalami peningkatan produktivitas yang signifikan. Penerapan alat digital membantu mempercepat proses pencatatan, mengurangi kesalahan yang timbul dari pencatatan manual, memangkas biaya administrasi, dan memberikan kemampuan kepada administrator untuk mengakses informasi secara real-time untuk tujuan pengambilan keputusan. Transisi ini membuat proses simpan pinjam, penyusunan laporan, dan pemantauan keuangan beroperasi lebih efisien dibandingkan dengan sistem manual. Peningkatan efisiensi ini juga berdampak positif pada layanan anggota, memungkinkan bantuan yang lebih cepat dan responsif, yang pada gilirannya meningkatkan kepuasan anggota dan memperkuat loyalitas mereka terhadap koperasi.

Selain itu, kemampuan untuk beroperasi secara efisien memainkan peran langsung dalam meningkatkan ketahanan jangka panjang koperasi. Ketika biaya operasional dapat dikurangi dan proses alur kerja lebih terorganisir, koperasi memperoleh ruang lingkup yang lebih luas untuk mengembangkan penawaran layanan, meningkatkan kapasitas modalnya, dan memperluas manfaat yang diberikan kepada anggotanya. Akibatnya, efisiensi operasional tidak hanya menjadi indikator efektivitas kinerja internal, tetapi juga merupakan landasan untuk membentuk keunggulan kompetitif koperasi di tengah kemajuan ekonomi dan teknologi. Dengan demikian, efisiensi operasional dalam konteks koperasi tidak hanya berfungsi sebagai kinerja manajerial untuk mengevaluasi efektivitas manajemen, tetapi juga sebagai kebutuhan krusial untuk memastikan koperasi tetap kompetitif dan memberikan manfaat maksimal kepada anggotanya, terutama saat koperasi menerapkan teknologi digital.

Hubungan Digitalisasi & Efisiensi Operasional

Digitalisasi dalam pencatatan akuntansi koperasi memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi operasional organisasi. Ketika koperasi beralih dari sistem manual ke sistem berbasis digital, proses pencatatan transaksi, rekonsiliasi, hingga penyusunan laporan keuangan dapat dilakukan lebih cepat dan terstruktur. Proses yang sebelumnya memerlukan waktu lebih panjang karena bergantung pada input manual kini dapat berjalan otomatis melalui sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi. Selain mempercepat proses, digitalisasi juga meningkatkan akurasi data karena sistem mampu mengurangi kesalahan input dan menghasilkan data yang konsisten. Adanya audit trail mempermudah pengurus maupun auditor dalam menelusuri transaksi sehingga transparansi dan akuntabilitas kepada anggota dapat lebih terjamin. Namun, manfaat ini sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia serta infrastruktur teknologi. Tanpa pelatihan yang memadai atau akses perangkat yang baik, penerapan digitalisasi berpotensi tidak optimal dan dapat menimbulkan resistensi dari pengguna internal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*literature review*) dengan mengumpulkan dan menganalisis jurnal. Studi pustaka dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai perkembangan digitalisasi akuntansi koperasi melalui sumber-sumber teoritis dan empiris yang telah dipublikasikan. Setiap sumber dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi tema utama yang berkaitan dengan implementasi digitalisasi dan dampaknya terhadap kinerja koperasi. Data yang diperoleh kemudian disusun menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memaparkan hubungan antara digitalisasi dan efisiensi operasional. Penelitian ini memiliki batasan pada ruang lingkup koperasi di Indonesia sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya dapat digeneralisasi pada organisasi berskala besar.

PEMBAHASAN

Hasil telaah literatur menunjukkan bahwa digitalisasi memberikan dampak positif yang nyata terhadap kecepatan dan ketepatan proses penyusunan laporan keuangan koperasi. Berbagai penelitian menyimpulkan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi yang dirancang sesuai kebutuhan koperasi mampu mengurangi waktu penutupan laporan, memperbaiki akurasi pencatatan, dan mengurangi beban kerja administratif. Selain manfaat teknis tersebut, penelitian juga menekankan pentingnya kompetensi sumber daya manusia dalam mendukung keberhasilan implementasi digitalisasi. Pelatihan yang berkelanjutan diperlukan agar pengurus dan staf dapat memanfaatkan sistem secara optimal. Di sisi lain, tantangan seperti biaya implementasi, keterbatasan infrastruktur, dan risiko keamanan data tetap menjadi perhatian penting dalam proses digitalisasi. Oleh karena itu, pendekatan implementasi yang bertahap, pemilihan aplikasi yang sederhana dan sesuai skala koperasi, serta dukungan organisasi sangat diperlukan agar digitalisasi dapat berjalan efektif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa implementasi teknologi digital dalam pencatatan akuntansi koperasi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efisiensi operasional. Digitalisasi akuntansi mampu mempercepat proses pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, serta meningkatkan akurasi dan konsistensi data keuangan koperasi. Hal ini berdampak langsung pada pengurangan kesalahan pencatatan, efisiensi waktu dan biaya operasional, serta peningkatan kualitas informasi keuangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan manajerial.

Selain manfaat teknis, penerapan teknologi digital juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan koperasi, sehingga dapat memperkuat kepercayaan anggota terhadap kinerja pengurus. Namun demikian, keberhasilan digitalisasi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, melainkan juga oleh kesiapan sumber daya manusia dan dukungan infrastruktur yang memadai. Kurangnya kompetensi pengurus, keterbatasan akses teknologi, serta biaya implementasi dan risiko keamanan data masih menjadi tantangan yang harus dihadapi koperasi.

Oleh karena itu, penerapan teknologi digital dalam akuntansi koperasi perlu dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan kapasitas serta skala usaha koperasi. Dukungan berupa

pelatihan berkelanjutan, pemilihan sistem yang sederhana dan sesuai kebutuhan, serta komitmen manajemen menjadi kunci agar digitalisasi dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, digitalisasi akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai alat administrasi, tetapi juga menjadi strategi penting untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan koperasi di tengah perkembangan ekonomi digital.

Saran

1. Bagi Pengurus Koperasi

Pengurus koperasi disarankan untuk mulai mengimplementasikan sistem akuntansi digital secara bertahap sesuai dengan kapasitas dan skala usaha koperasi. Pemilihan aplikasi atau sistem sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan operasional koperasi agar mudah digunakan dan tidak menimbulkan beban biaya yang berlebihan. Selain itu, pengurus perlu memastikan adanya prosedur pencatatan dan pelaporan yang jelas agar penerapan teknologi digital dapat berjalan konsisten.

2. Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia

Koperasi perlu memberikan pelatihan secara berkelanjutan kepada pengurus dan staf terkait penggunaan sistem akuntansi digital. Peningkatan kompetensi ini penting untuk memaksimalkan manfaat teknologi, meminimalkan kesalahan penggunaan sistem, serta mengurangi resistensi terhadap perubahan dari sistem manual ke sistem digital.

3. Dukungan Infrastruktur & Keamanan Data

Koperasi perlu memperhatikan kesiapan infrastruktur teknologi, seperti ketersediaan perangkat keras, jaringan internet, dan sistem pencadangan data. Selain itu, aspek keamanan data keuangan harus menjadi prioritas dengan menerapkan pengendalian akses dan perlindungan data agar informasi keuangan koperasi tetap aman dan terjaga kerahasiaannya.

4. Peran Pemerintah & Pemangku Kepentingan

Pemerintah dan instansi terkait diharapkan dapat memberikan pendampingan, pelatihan, serta dukungan kebijakan yang mendorong digitalisasi koperasi, khususnya bagi koperasi skala kecil dan menengah. Bantuan berupa sosialisasi, subsidi aplikasi, atau penguatan regulasi dapat mempercepat proses transformasi digital koperasi.

5. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode empiris, seperti studi kasus atau penelitian lapangan, agar dapat mengukur secara lebih konkret dampak penerapan teknologi digital terhadap efisiensi operasional dan kinerja keuangan koperasi. Selain itu, perluasan objek penelitian di berbagai jenis dan skala koperasi akan memberikan hasil yang lebih komprehensif dan dapat digeneralisasi.

REFERENSI

- Inge, I., Yunita, K., Muhsin, Rusliyawati, & Karpriyana, A. P. (2025). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Tingkat Pendidikan dan Profesionalisme Dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Journal of Innovation in Management, Accounting, and Business*, 4(2), 148-160.
- Isnanto, M. (2018). STRATEGI PENGEMBANGAN KOPERASI DI KABUPATEN BATANG. *Jurnal PENA*, 32(1), 58-70.

- Kustiawan, D., Cholifah, W. N., Destriana, R., & Heriyani, N. (2022). Rancang Bangun Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan Koperasi Menggunakan Metode Extreme Programming. *Jurnal Teknologi Dan Informasi (JATI)*, 12(1), 78-92. <https://doi.org/10.34010/jati.v12i1>
- Mulyaningtyas, & Wardana, D. (2025). DIGITALISASI KOPERASI: UPAYA MENYEIMBANGKAN STABILITAS KEUANGAN DAN TANTANGAN MODERNISASI. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 10(2), 172-181.
- Okfitasari, A., & Suprihatin. (2025). AKUNTABILITAS KEUANGAN KOPERASI DI INDONESIA DENGAN PERMENKOP NOMOR 2 TAHUN 2024. *Edunomika*, 09(02), 1-11.
- Pratiwi, N. P. P., & Latrini, M. Y. (2023). PENGARUH PROFESIONALISME, INDEPENDENSI, KOMPETENSI, DAN INTEGRITAS AUDITOR INTERNAL TERHADAP KUALITAS AUDIT. *E-JURNAL EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS UDAYANA*, 12(08), 1496-1507.
- T, R. H., & Firdaus, R. (2024). EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI UNTUK UMKM : STUDI LITERATUR TENTANG KENDALA DAN SOLUSI EFFECTIVENESS OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS FOR UMKM : A LITERATURE STUDY ON CONSTRAINTS AND SOLUTION. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(6), 9286-9293.
- Yanti, N. M. A. R. D. Y., Listiawati, N. putu, & Pancawati, N. L. P. A. (2023). ANALISIS RISIKO KREDIT DAN TINGKAT EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PRFITABILITAS PADA KOPERASI DI KOTA MATARAM. *Waisya Jurnal Ekonomi Hindu*, 2(2), 75-87.